

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Motivasi

Setiap individu memiliki kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi, yang dapat menjadi alasan atau pendorong kekuatan bagi seseorang untuk mencapainya, sering disebut dengan motivasi (Indardi dan Restu, 2021). Kata motivasi dalam KBBI memiliki kata dasar yaitu motif dengan memiliki makna katanya adalah pola atau corak. Kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu "*movere*" yaitu yang bermakna dorongan atau penggerak. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang berasal dari dalam seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut dapat melakukan suatu tindakan yang dapat mengetahui tanggapan ataupun rangsangan serta keinginan yang sesuai dengan kebiasaan setiap individu.

Motivasi diasumsikan sebagai individu untuk mencapai tujuan secara kognitif dimana suatu individu dapat melibatkan suatu kejadian sehingga menemukan pengetahuan dari kejadian tersebut, sedangkan dalam arti afeksi, motivasi bermakna sikap dan nilai dasar yang dianut oleh seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak atau tidak bertindak, sehingga disimpulkan motivasi adalah sebagai kekuatan dan dorongan (Mulyani dkk, 2019). Motivasi seseorang di pengaruhi oleh semangat yang berasal dari diri seseorang itu untuk melakukan suatu tindakan kegiatan yang akan di lakukan. Semangat tersebut menurut Hariadi (2011) *dalam* Kusumaningrum dan Rahmawati, (2021) disebabkan oleh kebutuhan atau keinginan, sehingga memberikan energi perilaku yang berkaitan dengan tujuan dan hasil, dan didukung oleh hadiah yang kemudian memberikan umpan balik untuk memodifikasi kebutuhan atau tujuan.

Motivasi merupakan dorongan dasar dalam diri manusia yang mempunyai fungsi gerak untuk berperilaku baik. Motivasi membuat seseorang mampu melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan maksim dan tujuan. Ada dua dorongan dalam motivasi seseorang yaitu dorongan dari luar dan dorongan dari dalam (Dyah dan Pinesti, 2021). Penelitian tentang motivasi juga telah menghasilkan beberapa teori yang berkaitan dengan motivasi, seperti teori motivasi hierarki kebutuhan diungkapkan oleh Abraham Maslow (1943). Teori ini

mengklasifikasikan motivasi berdasarkan tingkat pemenuhan kebutuhan pada lima hierarki kebutuhan sebagai berikut (Kamaruddin dkk, 2020).

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan tersebut meliputi rasa lapar, haus, tempat berteduh, dan kebutuhan fisik lainnya. Kebutuhan fisiologis adalah titik tolak berbagai kebutuhan lainnya. Pemulihan kebutuhan tersebut diperlukan untuk mempertahankan kehidupan.

2. Kebutuhan keamanan

Kebutuhan ini mencakup rasa aman dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosional. Persyaratan ini adalah kebutuhan kedua yang terdiri dari kebutuhan sandang, perumahan, dan lingkungan yang memiliki pola yang dapat diprediksi seperti kepastian pekerjaan, pensiun dan asuransi.

3. Kebutuhan sosial

Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan akan kasih sayang, rasa memiliki, penerimaan yang baik terhadap orang lain dan persahabatan.

4. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan tersebut tercermin dari kebutuhan akan harga diri yang meliputi faktor internal, seperti rasa harga diri, kemandirian, dan faktor eksternal, seperti status, pengakuan, dan perhatian.

5. Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan terakhir pada hierarki kebutuhan dan realisasi lengkap dari potensi seseorang. Kebutuhan adalah dorongan yang membentuk seseorang menjadi apa, meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi diri, dan pemenuhan diri.

Namun dalam penelitian pakar psikologi organisasi Amerika Serikat yaitu Clayton Paul Alderfer mengatakan ada kelemahan dalam teori yang dikemukakan Teori Maslow yaitu berdasarkan lima level kebutuhan dalam teori Maslow itu tidak selalu ada dan urutan level tidak selalu sama dengan pengaplikasiannya (Kamaruddin dkk, 2020). Kategori dan hirarki kebutuhan memiliki perbedaan pada setiap individu dan budaya yang berbeda. Sehingga kelemahan dalam teori Maslow dilakukan perubahan dengan melakukan penggolongan teori tersebut ke dalam tiga penggolongan oleh Alderfer.

Penggolongan teori Alderfer tersebut yaitu eksistensi, hubungan dan pertumbuhan yang tidak bersifat dengan tingkatan kedudukan (Ruswanti dkk, 2013). Pada teori Alderfer kebutuhan yang lebih tinggi dipenuhi terlebih dahulu kemudian di lanjutkan dengan kebutuhan yang lebih rendah. Kebutuhan tersebut digolongkan menjadi tiga bagian dari teori ERG alderfer (Budiman A,2019) sebagai berikut.

1. Kebutuhan Eksistensi

Kebutuhan eksistensi ini adalah suatu syarat keberadaan yang mendasar termasuk di dalamnya nilai-nilai oleh Maslow dianggap sebagai kebutuhan fisiologis untuk kebutuhan dari manusia tersebut dalam mempertahankan kehidupannya.

2. Kebutuhan Berhubungan

Kebutuhan berhubungan satu garis dengan kebutuhan sosial dari teori maslow yang merupakan suatu keinginan sosial dan status berinteraksi satu dengan individu lainnya yang dimiliki manusia agar dipuaskan untuk merawat hubungan antar individu yang berguna. Kebutuhan berhubungan meliputi kebutuhan akan persahabatan antar individu dan diterima secara sosial oleh individu secara pribadi (Purwatmini, 2021).

3. Kebutuhan Pertumbuhan

Kebutuhan Pertumbuhan merupakan kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memiliki pengaruh daya cipta dan produktif terhadap diri sendiri atau lingkungan. Kebutuhan pertumbuhan merupakan kategori penghargaan dari teori Maslow yang mencakup pada watak aktualisasi diri manusia. Kebutuhan ini merupakan suatu keinginan yang berasal dari dalam perkembangan individu manusia tersebut.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam mempertahankan benih padi varietas lokal di Kecamatan Tampahan adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik petani

Karakteristik petani dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu karakter demografi, karakter sosial ekonomi dan karakter sosial budaya

(Agunggunanto, 2011 *dalam* Dewi dkk, 2018). Karakter demografi dapat berupa variabel umur dan variabel pendidikan. Karakter sosial ekonomi dapat berupa pendapatan dan luas lahan sedangkan karakter sosial budaya dapat berupa pengalaman. Pengaruh karakteristik petani terhadap motivasi sangat berpengaruh dimana umur mempengaruhi kemampuan fisik, cara berfikir dan respon yang baik dalam menunjang kegiatan usaha taninya.

Umur yang didukung dengan pendidikan secara mental mempengaruhi seseorang dalam menghadapi tantangan hidup yang dapat mempertahankan keseimbangan dan keberlanjutan dalam usahatannya. Sedangkan pengalaman berpengaruh dalam mengelola usahatani cenderung bersifat kritis terhadap suatu inovasi yang tidak sesuai dengan pengalaman petani (Satriani dkk, 2013). Dalam melakukan budidaya luas lahan sangat berpengaruh terhadap potensi keuntungan yang lebih besar membuat responden termotivasi untuk berniat memperluas lahannya untuk ditanami (Ardi dan Midiansyah, 2018).

2. Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya merupakan interaksi antar masyarakat dengan lingkungannya yang dapat dilihat dari segala sesuatu yang berada di sekitar kegiatan petani dalam melaksanakan kegiatannya seperti pengaruh dari petani dari petani lain dalam mengikuti sebuah kegiatan, hubungan kerja sama antara petani dengan penyuluh serta peningkatan interaksi antara petani dengan petani (Irsa R dkk, 2018). Unsur sosial budaya yang dikategorikan nilai-nilai sosial, norma sosial dan tingkat pendidikan dalam masyarakat merupakan hal yang menyatu dimana kebudayaan dilakukan secara bersama-sama, sosial yang dimaksud adalah masyarakatnya yang berinteraksi (Mukholadun dkk, 2012).

3. Selera petani

Salah satu faktor penyebab dari konsumsi seseorang adalah gaya hidup atau selera orang itu sendiri. Sehingga akan menimbulkan selera dari masing-masing individu dimana semakin tinggi selera seseorang terhadap komoditi yang ia sukai maka semakin besar pula permintaan orang terhadap komoditi itu (Godam, 2007 *dalam* Ferdinandus dan Desry, 2014).

4. Keberdayaan petani

Keberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tingkatan yang lebih rendah kemudian ke tingkatan yang lebih tinggi. Tingkat keberdayaan meliputi tingkat pengetahuan dan sikap (Mutmainah dan Surmardjo, 2014 *dalam* Hamdana dkk, 2020). Pemberdayaan petani pada intinya mampu mendorong dirinya sendiri untuk menentukan kegiatan yang harus dilakukan terkait dengan upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh untuk membentuk masa depan (Widiputranti, 2020).

2.1.3 Benih Padi Varietas Lokal

Padi merupakan tanaman pangan yang termasuk dalam famili *Graminae* yang memiliki nama latin *Oryza sativa*. Benih merupakan bahan tanam yang bagian generatif ataupun vegetatif suatu tanaman. Benih berasal dari bagian generatif yaitu berupa biji, yang memiliki ovul masak yang telah dibuahi yang telah berisi embrio dan endosperma (Sudrajat, 2017 *dalam* Triani, 2021). Adapun ciri-ciri morfologi padi adalah tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, warna batang, warna daun, permukaan daun, jumlah gabah per malai, bentuk gabah, warna gabah, permukaan gabah dan karakter perbungaan padi yang menjadi pembeda antara tanaman padi dengan padi lainnya (Dewet dkk, 1986 *dalam* Prabhandaru dan Saputro, 2017).

Benih padi yang di tanam di lahan yang sesuai akan tumbuh, berkembang dan berbuah dengan baik namun jika benih padi yang ditanam tidak sesuai dengan lahan yang dibutuhkan tanaman maka benih tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik (Siata, 2016). Beberapa jenis padi yang dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu padi varietas lokal, padi varietas unggul dan padi varietas hibrida. Varietas padi lokal adalah varietas padi yang khusus berada di suatu daerah tertentu dan hanya cocok di tanam di daerah tertentu saja. Varietas lokal merupakan varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun-temurun oleh petani serta menjadi milik masyarakat dan di kuasai negara dan lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan iklim yang terjadi (Satoto, 2008 *dalam* Supangkat Samidjo, 2017).

Benih padi varietas lokal banyak di budidayakan di Kabupaten Toba. Berdasarkan data Gunarsih dkk, (2017) mengatakan bahwa terdapat 25 jenis padi varietas lokal yang ditanam di Kabupaten Toba dengan memiliki keunggulan masing-masing. Kecamatan Tampahan yang memiliki ketinggian 1215 mdpl banyak ditanami padi varietas lokal dengan nama berdasarkan daerah setempat yaitu Sibontar dan Simerah. Benih padi varietas lokal tersebut memiliki keunggulan yang toleran terhadap kekeringan. Varietas lokal memiliki banyak keunggulan antara lain toleran terhadap kondisi lahan marginal, tahan terhadap beberapa jenis hama dan penyakit, membutuhkan input yang rendah yaitu pupuk dan pestisida serta perawatan yang mudah dan sederhana (Adhi, 2011 *dalam* B H Isnawan dan Samanhudi, 2020).

Varietas lokal juga memiliki adaptasi sesuai yang tinggi terhadap daerah tertentu sehingga perlu dipertahankan dan dilestarikan sebagai kekayaan plasma nutfah daerah dan sebagai sumber keragaman genetik (Ginting, 2010 *dalam* Hanum dkk, 2018). Kekurangan padi varietas lokal yaitu umur panen yang lebih lama dan produksi yang lebih rendah dibandingkan varietas unggul. Umur panen padi lokal mulai tanam hingga panen mencapai 5 bulan dengan produksi rata – rata 4 ton per hektar, sedangkan varietas unggul umur panen hanya 3 bulan, dengan produksi mencapai 7 ton per hektar (Budiwati dkk, 2019 *dalam* Suwarno, 2001).

2.2 Hasil Pengkajian Terdahulu

Pengkajian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang telah ada yang dapat memberikan pemahaman atas posisi peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dimana suatu pengkajian itu memiliki kaitan yang relevan. Pengkajian terdahulu dapat diambil dari jurnal, artikel dan buku. Hasil pengkajian terdahulu disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Hasil
1.	Motivasi Petani Menggunakan Padi Varietas Baru Hasil Riset Badan Tenaga Nuklir	– mengkaji faktor internal dan eksternal pembentuk	Faktor internal : – umur, – pendidikan non formal,	Terdapat hubungan yang signifikan

Lanjutan Tabel 1.

No	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Hasil
	Nasional Di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten pada tahun 2021 oleh Refiana Wanda Sari,Sugihardjo,Sumin ah (2021)	<ul style="list-style-type: none"> – motivasi petani – menganalisis tingkat motivasi petani dalam menggunakan padi varietas baru – menganalisis hubungan antara faktor internal eksternal dengan motivasi petani 	<ul style="list-style-type: none"> – pengalaman – luas lahan, – tanggungan keluarga. <p>Faktor eksternal:</p> <ul style="list-style-type: none"> – peran poktan – ketersediaan sarana dan prasarana, – intensitas penyuluh peluang pasar 	yaitu faktor umur, Pengalaman usahatani, ketersediaan sarana dan prasarana dan intensitas penyuluh berhubungan dengan motivasi petani
2.	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemandirian Petani Kedelai Di Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya oleh Dedi Djuliansah, Trisna Insan Noor, Yosini Deliana, Meddy Rachmadi (2020)	<ul style="list-style-type: none"> – mengetahui tingkat kemandirian petani kedelai – menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemandirian petani. 	<ul style="list-style-type: none"> – Motivasi – Kemampuan – Kedinamisan – Keberdayaan – Lingkungan sosial budaya – Kinerja penyuluhan – Partisipasi 	Motivasi,kemampuan, lingkungan sosial budaya, kinerja penyuluhan, keberdayaan, dan partisipasi berpengaruh signifikan terhadap kemandirian petani kedelai
3.	Motivasi Petani Terhadap Alih Fungsi Komoditi Padi Gogo Menjadi Tanaman Jagung Di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun oleh Tonny Hendra Nadeak (2018)	<ul style="list-style-type: none"> – untuk mengetahui pengaruh faktor faktor internal dan eksternal terhadap motivasi petani 	<ul style="list-style-type: none"> – umur – tingkat pendidikan – jumlah tanggungan – tingkat pendapatan – luas lahan – lingkungan sosial – lingkungan ekonomi – kebijakan pemerintah 	Secara simultan variabel umur, tingkat pendapatan, lingkungan sosial Dan kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan
4.	Motivasi Petani Berusahatani Jeruk Siam Desa Pucang Agung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo oleh Tonny Hendra Nadeak (2018)	<ul style="list-style-type: none"> – Untuk mengetahui Karakteristik petani – Tingkat motivasi petani – Untuk mengetahui faktor-faktor mempengaruhi motivasi petani 	<ul style="list-style-type: none"> – Umur petani – Pendidikan formal – Pendidikan non formal – Pengalaman berusahatani – Jumlah tanggungan – Luas lahan – Akses Informasi – Harga Jual Jeruk – Sarana dan prasarana berusahatani – Peluang pasar 	Secara parsial variabel umur, tingkat pendapatan, lingkungan sosial, dan kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani melakukan alih fungsi lahan.
5.	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu oleh Zeinur Rosyid (2021)	<ul style="list-style-type: none"> – untuk mengetahui hubungan antara variabel pembentuk motivasi (X) dengan variabel motivasi (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> – Umur – Pendidikan – Luas lahan – Pendapatan – Lingkungan sosial 	Hasil uji t menunjukkan faktor internal pembentuk motivasi yang

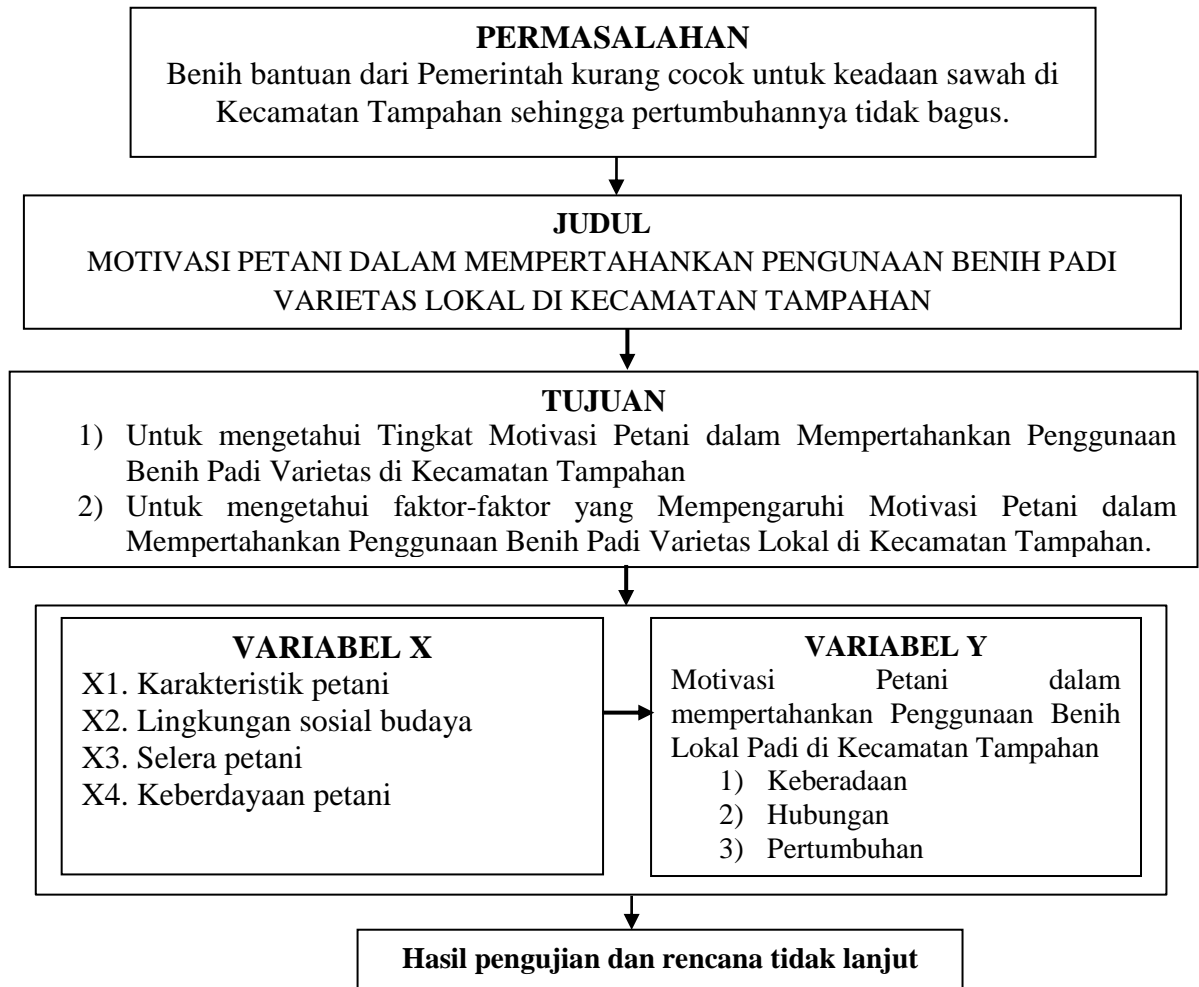
Lanjutan Tabel 1.

No	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Hasil
		– untuk mengetahui pengaruh variabel faktor pembentuk motivasi (X) terhadap variabel motivasi (Y)	– Lingkungan – ekonomi – Kebijakan pemerintah	berpengaruh signifikan terhadap motivasi kebutuhan petani adalah pendapatan dan umur, sedangkan faktor eksternal pembentuk motivasi adalah lingkungan sosial.
6.	Faktor-Faktor Yang Memotivasi Petani Dalam Penerapan Benih Padi Varietas Ciherang Di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu oleh Sthela S dkk (2015)	– untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Memotivasi Petani Dalam Penerapan Benih Padi Varietas Ciherang Di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu	– Selera petani – Produksi – Luas lahan – Kesesuaian lahan	Selera petani, produksi luas lahan dan kesesuaian lahan berpengaruh signifikan

2.3 Kerangka Pikir

Motivasi merupakan dorongan dasar dalam diri manusia yang mempunyai fungsi gerak untuk berperilaku baik. Motivasi membuat seseorang mampu melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan maksim dan tujuan. Motivasi petani merupakan sesuatu hal yang penting dalam mempertahankan penggunaan benih padi varietas lokal. Hal ini dapat mendorong petani untuk mencapai tujuan tertentu bagi petani dalam mempertahankan penggunaan benih padi varietas lokal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani yaitu meliputi karakteristik petani, lingkungan sosial budaya, selera petani dan keberdayaan petani. Penyusunan kerangka pikir pengkajian ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengarahannya penugasan akhir. Pengkajian motivasi petani dalam mempertahankan benih padi lokal di Kecamatan Tampahan disajikan dalam bentuk kerangka pikir dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Motivasi Petani Dalam Mempertahankan Penggunaan Benih Padi Varietas Lokal Di Kecamatan Tampahan

2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis pengkajian ini adalah

1. Tingkat motivasi petani dalam mempertahankan penggunaan benih padi varietas lokal di Kecamatan Tampahan rendah.
2. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mempertahankan penggunaan benih padi varietas lokal di Kecamatan Tampahan.